

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EXTERNAL
TERHADAP MINAT PETANI MENGGUNAKAN
PUPUK ORGANIK PADA BUDI DAYA
TANAMAN PADI SAWAH
(*Oryza Sativa*)

Oleh:
MARDAUT SINTAROHA SIMANJUNTAK
NIRM : RPL 01.01.21.392



PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EXTERNAL
TERHADAP MINAT PETANI MENGGUNAKAN
PUPUK ORGANIK PADA BUDI DAYA
TANAMAN PADI SAWAH
(Oryza Sativa)

Oleh:
MARDAUT SINTAROA SIMANJUNTAK
NIRM : RPL 01.01.21.392

Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat
Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budi Daya
Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa*)
Nama : Mardaut Sintaroha Simanjuntak
NIRM : RPL.01.01.21.392
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Gusti Setiavani, STP, MP
NIP. 19800919 200312 2 001

Pembimbing II

Retmeno A. Winarno, STP, M.Sc
NIP.19840302 201902 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pertanian

Tience E. Pakpahan, SP., M.Si
NIP. 19810903 201101 2 006

Ketua Program Studi

Tience E. Pakpahan, SP., M.Si
NIP. 19810903 201101 2 006



Direktor Polbangtan Medan,

Dr. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 02 Agustus 2023

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat
Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada
Budidaya Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa*)
Nama : Mardaut Sintaro Simanjuntak
NIRM : RPL.01.01.21.392
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian

Ketua Penguji

Dr. Dwi Febrimeli SP. M.Sc
NIP. 19720207 200312 2 001

Anggota Penguji

Dr. Gusti Setiavani, STP, MP
NIP. 19800919 200312 2 001

Anggota Penguji

Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Tanggal Lulus : 2 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun rujukan telah saya nyatakan benar.

Nama : Mardaut Sintarooha Simanuntak
NIRM : RPL.01.01.21.392

TandaTangan



Tanggal : 3 Agustus 2023

RIWAYAT HIDUP



Mardaut Sintaroha Simanjuntak, lahir di Tapanuli Tengah pada tanggal 16 Juni 1980 dari pasangan Alm Camelfo Simanjuntak dan Nurhaiman Situmeang. Merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara. Mempunyai istri dan Empat orang anak. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 154502 Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 1988, kemudian menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 1 Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 1997, dan selanjutnya menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) Pertanian Swasta Bakti Putra Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2000. Tahun 2009 mulai bekerja sebagai Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THLTBPP) Kementerian Pertanian dan pada tahun 2021 diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Penyuluh Pertanian Kabupaten Tapanuli Tengah dan mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan jenjang Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Jurusan Pertanian dengan Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan melalui jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, penulis melaksanakan Tugas Akhir (TA) dengan judul “ Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat Petani Pada Budidaya Tanaman Padi sawah (*oryza Sativa*) “ sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian dibawah bimbingan ibu Dr. Gusti Setiavani, STP, MP, dan bapak Retmono Agung Winarno, STP, M.Sc.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardaut Sintaroha Simanjuntak
NIRM : RPL 01.01.21.392
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tugas akhir saya yang berjudul **Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa*)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini POLBANGTAN Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : 03 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

(Mardaut Sintaroha Simanjuntak)

HALAMAN PERUNTUKAN

BISMILLAHIRRAHMANIR RAHIM

Impian tidak dapat terwujud dengan sendirinya, namun impian akan datang ketika kita berusaha untuk meraihnya

Alhamdulillah. Alhamdulillah. Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizatnya, melindungiku serta memberiku kekuatan dalam hidupku, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikanku Ilmu dan Iman islam.

Kupersembahkan Tugas Akhir ini Kepada Orang yang Sangat Kucintai dan Kusanyangi

Untuk Istriku tercinta Rani Marina, STP yang telah membantuku menyelesaikan Tugas Akhir ini dan memberiku dukungan serta motivasi ,untuk anak – anakku Wahyu,Afika, Jamal dan Shakila yang kusayang yang memberikanku semangat dalam hidupku serta Orang Tuaku yang memberiku kasih sayang dan doa

Untuk Dosen pembimbingku terutama untuk ibu Dr. Gusti Setiavani, STP, MP yang telah sabar, meluangkan waktu merelakan tenaga dan pikiran dan banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas akhir ini dari pemberian judul, menyiapkan proposal sampai seminar hasil serta masukan saran dan tidak lupa juga kepada dosen pembimbing dua Bapak Retmono A. Winarno, STP, M.Sc yang telah memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan tugas akhir saya, begitu juga halnya kepada Dosen Penguji yang memberikan saran dan masukan

Buat teman-teman seperjuangan di RPL jurusan penyuluh pertanian berkelanjutan terutama kelas C yang selalu membantu dalam mengerjakan tugas tugas kuliah serta rekan rekan kerja di Kabupaten Tapanuli Tengah yang juga ikut kuliah Program RPL penyuluh pertanian berkelanjutan yang banyak membantu dan memberikan dukungan dan semangat

Saya sadar tugas akhir saya ini masih banyak kekurangan sehingga masih membutuhkan banyak masukan dari seluruh pihak. Tugas akhir ini merupakan karya kecil yang saya hasilkan dan saya persembahkan kepada kalian semua, terimakasih banyak untuk semuanya. Tak lupa juga saya meminta beribu maaf mungkin dalam penyusunan tugas akhir ini banyak kekhilafan dan kekuranganku kurendahkan hati serta diri untuk meminta maaf tercurah Tugas Akhir Ini Kupersembahkan

ABSTRAK

Mardaut Sintaroha Simanjuntak, NIRM RPL 01.01.21.392. Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa*) . Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat petani dalam menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah dan beberapa penyebab yang mempengaruhi petani dalam menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat. Pengkajian ini dilakukan di Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah dari bulan Oktober sampai dengan Maret 2023. Metode pengkajian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara metode analisis data menggunakan skala likert dan regresi linear berganda. Variabel bebas

(X) yang digunakan adalah Umur (X1), Pendidikan (X2), Lama Usaha Tani (X3), Pendapatan (X4), Peran Penyuluh (X5), Sarana dan Prasarana (X6) dan variabel terikat (Y) yang digunakan adalah minat petani. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat Minat Petani menggunakan Pupuk Organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat yakni sebesar 75,08 % dengan kategori tinggi. Secara parsial variabel yang berpengaruh sangat nyata yaitu variabel Sarana dan Prasarana dan variabel Peran penyuluh dan variabel tidak berpengaruh adalah variabel Umur, Pendidikan, lama Usaha Tani dan variabel Pendapatan.

Kata Kunci. *Minat petani, Pupuk Organik, Padi sawah*

ABSTRACT

"Mardaut Sintaroha Simanjuntak, NIRM RPL 01.01.21.392. The Influence of Internal and External Factors on Farmers' Interest in Using Organic Fertilizers in the Cultivation of Wetland Rice (Oryza Sativa). This study aims to analyze the level of farmers' interest in using organic fertilizers in the cultivation of wetland rice and the factors that influence farmers' interest in using organic fertilizers in the cultivation of wetland rice in the West Sorkam Subdistrict. This study was conducted in the West Sorkam Subdistrict, Tapanuli Tengah Regency, from October to March 2023. The research method used was quantitative descriptive with data collection through a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Meanwhile, the data analysis method employed Likert scales and multiple linear regression. The independent variables (X) used included Age (X1), Education (X2), Length of Farming Experience (X3), Income (X4), Role of Extension Workers (X5), Facilities and Infrastructure (X6), and the dependent variable (Y) used was farmers' interest. The results of the study indicate that the level of farmers' interest in using organic fertilizers in the cultivation of wetland rice in the West Sorkam Subdistrict is 75.08%, categorized as high. Partially, the variables that have a very significant influence are the Facilities and Infrastructure variable and the Role of Extension Workers variable, while the variables Age, Education, Length of Farming Experience, and Income do not have a significant influence."

Keywords: Farmers' Interest, Organic Fertilizers, Wetland Rice

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan External Terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa*) ” ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Yuliana Kansrini M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan;
2. Tience Elizabeth Pakpahan, SP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan sekaligus Ketua Jurusan Pertanian;
3. Dr. Gusti Setiavani, STP, MP., selaku Dosen Pembimbing I;
4. Retmono Agung Winarno, STP, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II;
5. Seluruh Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan, terkhusus Jurusan Pertanian;
6. Seluruh Pegawai dan Civitas Akademika Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan;
7. Keluarga saya yang sangat saya cintai dan sayangi;
8. Teman RPL seperjuangan angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi demi terselesainya Proposal Tugas Akhir (TA) ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan Tugas Akhir (TA) ini. Semoga kiranya Tugas Akhir (TA) ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Tapaneli Tengah, Oktober 2023

Mardaut Sintaroha Simanjuntak

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TUGAS AKHIR	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI HALAMAN PERUNTUKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 5
2.1 Landasan Teoritis.....	5
2.2.1 Minat	5
2.2.2 Padi.....	10
2.2.3 Pupuk Organik	7
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pikir.....	18
2.4 Hipotesis	18
 3. METODOLOGI	 18
3.1 Waktu dan Tempat.....	18
3.2 Metode Pengkajian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	20
3.5 Teknik Analisa Data.....	20
3.6 Batasan Operasional	28
 IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENGKAJIAN.....	 31
4.1. Letak Geografis.....	34
4.2. Keadaan Penduduk	34
4.3. Keadaan Pertanian	36
4.4. Keadaan Lembaga yang Ada di Kecamatan sososrgadong	38
4.5. Data Kelembagaan petani	39
 V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 38
5.1 Deskripsi Hasil Pengkajian	38
5.2 Diskripsi Variabel Hasil Pengkajian	45

5.3. Pembahasan.....	46
VI. PENUTUP	56
6.1. Kesimpulan.....	56
6.2. Saran.....	57
6.3. Implikasi	62
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Kerangka Pikir Pengkajian.....	17
2	Uji Normalitas Kuesioner.....	24
3	Uji Heteroskedastisitas.....	26
4	Garis Kontinum.....	27
5	Peta Kecamatan Sorkam Barat.....	32
6	Tingkat Minat Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Sorkam Barat.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Unsur hara pada pupuk kandang dalam persen (%).....	8
2	Penelitian terdahulu.....	15
3	Jumlah responden.....	21
4	Uji Validitas Kuisi factor internal	22
5	Uji Validitas Kuisi factor External dan Variabel Y....	22
6	Uji Reliabilitas	23
7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	25
8	Kisi – Kisi Instrument.....	31
9	Jumlah Penduduk berdasarkan kelamin	33
10	data kependudukan Keluarga Tani.....	33
11	Luas lahan sawah di Kecamatan Sorkam Barat tahun 2023	34
12	Luas lahan tanaman pangan lainnya	35
13	Potensi Peternakan	35
14	Lembaga Yang Ada Di Kecamatan Sorkam Barat	36
15	Data klasifikasi Kelompok Tani di Kecamatan Sorkam Barat.....	36
16	Tingkat Umur Responden	38
17	Jenis Kelamin	39
18	Pendidikan	40
19	Pengalaman Berusaha Tani	41
20	Jumlah Pendapatan	41
21	Distribusi Responden	42
22	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	51
23	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	52
24	Matriks Rencana Kegiatan Penyuluhan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat permohonan Pengisian Kuesioner.....	66
2	Kuesioner Tugas Akhir.....	67
3	Uji Validitas Kuisisioner.....	73
4	Uji reabilitas Kuisisioner.....	75
5	Data Identitas Responden.....	80
6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	91
7	Foto Dokumentasi.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Jika sektor pertanian mengalami ekspansi yang pesat sekaligus mengalami perubahan positif, maka pembangunan pertanian telah berhasil. Hal ini tercermin dengan meningkatnya produktivitas dan kesejahteraan petani. Produktivitas hasil pertanian dapat ditingkatkan melalui pertanian berkelanjutan keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari kegiatan budidaya. Budidaya yang berhasil dan berkelanjutan akan mendukung kesuksesan pembangunan pertanian.

Sistem pertanian organik merupakan sebuah cara yang digunakan petani dalam pertanian yang menggunakan dan mengembangkan sebanyak mungkin proses alam yang terdapat di alam untuk mengelola usaha tani guna keseimbangan serta keselarasan (harmoni) terhadap alam. Dengan kata lain, sistem pertanian yang mempraktekkan pertanian organik tidak menggunakan bahan kimia sintetik. Karena pertanian organik tidak menggunakan pupuk kimia, ini merupakan pendekatan produksi yang bermanfaat bagi lingkungan yang dapat memastikan keberlanjutan ekologis.

Pupuk kimia pada dasarnya merupakan pupuk buatan. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat menyebabkan kurangnya kesuburan tanah. Tanah pertanian yang banyak diberikan pupuk kimia akan jenuh oleh residu sisa bahan kimia sehingga tidak mampu menyerap unsur hara yang diberikan. Disamping itu tanah juga menjadi padat dan mikroba hayati yang terdapat dalam tanah akan berkurang dan mati. Ketidakmampuan tanah menyediakan unsur hara yang bisa diserap oleh tanaman menyebabkan potensi genetis tanaman pun tidak dapat dicapai mendekati maksimal.

Petani dengan pupuk anorganik secara tradisional telah digunakan terus menerus dalam kegiatan pertanian. Pupuk anorganik dapat memberikan pengaruh yang merugikan bagi lingkungan tanah dan menurunkan produktivitas lahan pertanian apabila digunakan dalam jumlah yang relatif tinggi dan terus menerus.

Karena keadaan tersebut, menggunakan kembali bahan organik sebagai sumber pupuk organik disarankan. Pemanfaatan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas tanah, menjaga keseimbangan ekologi tanah, dan mengurangi dampak lingkungan dari tanah.

Pemecahan bahan organik oleh mikroorganisme menghasilkan produksi pupuk organik, yang kemudian dapat menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, pupuk organik sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemupukan dan produksi lahan. Dua jenis pupuk organik yang berbeda adalah cair dan padat. Sangat disarankan agar sistem pertanian organik menggunakan pupuk organik baik cair maupun padat. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwasan penggunaan pupuk organik juga dapat menghasilkan pertumbuhan tanaman yang sehat dan hasil tanaman yang produktif. Rahmatika (2010) menemukan bahwa nitrogen yang dihasilkan dari pemupukan azole dan 100% urea memiliki pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan tanaman padi. Rohmat dan Sugiyanta (2010) yang melihat penggunaan pupuk organik dan anorganik pada tanaman padi menemukan hal yang sama. Jika dibandingkan dengan hanya menggunakan pupuk anorganik, campuran pupuk organik (10 ton/ha) dan pupuk anorganik (200 kg Urea/ha + 100 kg SP-36 + 100 kg KCl/ha) dapat meningkatkan efektivitas agronomi. Selain padi, tanaman lain seperti tanaman kentang juga diteliti penggunaan pupuk organik padat dan cairnya.

Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara Indonesia. Kecamatan Sorkam Barat beribukota di Desa Sorkam Kanan. Dari 12 wilayah Kelurahan dan Desa di Kecamatan Sorkam Barat, luas areal persawahan mencapai 1.143 ha. Periode tanam padi sawah di Kecamatan Sorkam umumnya dilakukan dua kali dalam setahun. Disamping persawahan, Kecamatan Sorkam juga memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Potensi peternakan Kecamatan Sorkam yaitu kerbau 450 ekor, kambing 414 ekor dan ternak babi 1.929 ekor, ternak ayam 20.273 ekor dan itik 738 ekor. Ternak tersebut menghasilkan kotoran yang memiliki potensi yang sangat baik untuk dijadikan sebagai bahan baku

pembuatan pupuk organik. Namun kotoran tersebut belum dimanfaatkan secara optimal

Para petani padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat masih beranggapan bahwa menggunakan teknik organik menimbulkan banyak kesulitan. Kesulitan yang dialami petani tersebut yaitu sulitnya memperoleh pupuk organik. Pada hal dalam memperoleh pupuk organik petani sebenarnya cukup memanfaatkan limbah pertanian yang ada. Salah satunya yaitu bekas hasil panen yang dapat diubah menjadi pupuk organik di daerah tersebut merupakan sumber daya potensial yang belum disadari oleh petani. Alih-alih mengubur jerami di tanah, para petani lebih memilih membakar sampah pertanian. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan mengkaji “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik pada Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sorkam Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat.

1.3 Tujuan

Tujuan pengkajian ini adalah:

1. Menganalisis minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat

1.4. Manfaat

Pengkajian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan baik sivitas akademika, pemerintah, petani, masyarakat umum. Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh oleh masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi pengkaji sendiri, sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan seluruh ilmu yang telah dipelajari di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan secara menyeluruh.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi seperti Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Propinsi dan Kabupaten tentang bagaimana pupuk organik digunakan di lapangan.
3. Bagi peneliti lain, dapat berfungsi sebagai data tambahan dan bahan pembandingan untuk membuat penelitian atau studi baru yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.2.1 Minat

Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menyebabkan reaksi terfokus terhadap sesuatu, situasi, atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan (*satisfiers*). Menurut Slameto (2010), minat adalah kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. Tanpa ada yang memberi tahu Anda, seseorang yang memiliki minat akan terlibat dalam aktivitas tertentu. Di sisi lain, tindakan tidak dapat dilakukan tanpa kepentingan seseorang.

Menurut Muhibbinsyah (2010) Minat adalah kecenderungan, hasrat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Pilihan aktivitas seseorang akan bergantung pada tingkat minatnya. Hasil belajar adalah minat objek, yang memengaruhi keputusan tentang apa yang harus dilakukan sebagai tindakan selanjutnya (Sari et al., 2020). Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan menimbulkan minat.

Minat adalah fitur dari jiwa manusia yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Seseorang yang tertarik pada sesuatu biasanya lebih memperhatikan atau merasa senang dengan hal itu. Dia tidak akan tertarik pada sesuatu, jika itu tidak membuatnya merasa baik. Cenderung memperhatikan dan mengingat aktivitas yang telah dilakukan disebut minat. Seseorang yang tertarik pada sesuatu memberikan perhatian terus-menerus sambil merasakan kesenangan. Oleh karena itu, minat sangat berbeda dengan perhatian dalam hal ini karena minat selalu menghasilkan sensasi kesenangan, yang kemudian mengarah pada pencapaian pemenuhan, sedangkan perhatian bersifat sementara (tidak untuk waktu yang lama) dan tidak.

Minat mempunyai dua penentu dasar yaitu:

- a. Sikap seseorang dalam menganalisis gagasan atau perasaannya baik yang baik maupun yang negatif ketika ingin melakukan sesuatu yang disadari dan ingin dilakukannya merupakan salah satu variabel yang terkait dengan faktor pribadi individu.

- b. Keputusan yang berkaitan dengan pengaruh sosial merupakan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh individu lain atau kelompok individu yang bertentangan dengan tekanan sosial sehingga mempengaruhi kepentingan individu untuk melakukan sesuatu atau memutuskan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang sedang diperiksa. (Juanda, 2020).

2..2.2. Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dihasilkan berdasarkan musim tertentu (Rinaldi, 2019). Berikut beberapa klasifikasi tanaman padi (*Oryza sativa* L.) dalam sistematika tumbuhan rumput-rumputan:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub-divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Familia : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L.

Ada sekitar 22 varietas biji-bijian yang berbeda di dunia (*Oryza*). Satu-satunya spesies peliharaan adalah *O. sativa* dan *O. glaberrima*; semua spesies lainnya liar. Spesies paling umum di dunia adalah *O. Sativa*. Salah satu jenis unggulan dalam negeri yang diciptakan di Indonesia adalah rojolele. Jenis ini dianggap sebagai varietas unggul karena sangat disukai oleh petani dan pelanggan, rasa nasinya lebih enak dan pulen, tetapi harganya juga lebih mahal dari varietas lain hampir dua kali lipat dari IR.64 (Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 126/Kpt/TP.240/2/2003).

Untuk menanam padi 2-3 kali per tahun, petani di Indonesia sering menghasilkan tanaman yang bisa dipanen 3-4 bulan setelah tanam. Dari penanaman hingga panen, tanaman padi melewati tiga tahap pertumbuhan yang luas: tahap vegetatif, tahap reproduksi, dan tahap produksi gabah atau benih.

Tahap vegetatif berlangsung antara 55 dan 85 hari dari saat perkecambahan sampai perkembangan biji-bijian. Dari pembuatan biji-bijian hingga pembungaan, siklus reproduksi berlangsung sekitar 35 hari. Dari pembungaan hingga pematangan benih, tahap produksi gabah atau benih memakan waktu sekitar 30 hari. (Zaini, 2020).

2.2.3 Pupuk Organik

Pertanian organik merupakan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian organik bertujuan untuk memiliki pengaruh negatif sesedikit mungkin terhadap lingkungan. Pemanfaatan jenis yang tersedia secara lokal, relatif alami, pupuk organik, dan insektisida organik adalah tiga komponen dasar pertanian organik. Meskipun masa depan pertanian sedang berubah, pertanian organik tetap diminati seiring dengan tumbuhnya kesadaran lingkungan di antara orang-orang. (Suzana, dkk, 2016)

Pertanian organik merupakan teknologi bebas bahan kimia yang aman bagi lingkungan. Namun, hingga saat ini, sebagian besar petani di Indonesia masih mempraktikkan pertanian anorganik. Pupuk kimia dan insektisida digunakan untuk mendukung operasi pertanian di pertanian anorganik. Karena penggunaan pestisida kimia dapat mengakibatkan hilangnya agens pengendali hayati dari organisme pengganggu tanaman dan juga meningkatkan ketahanan hama, hal ini menyebabkan kerusakan pada tanah dan tanaman. Sementara itu, penggunaan pupuk kimia dapat berdampak negatif pada struktur tanah sehingga akar tanaman semakin sulit menembus tanah. (Mayrowani, 2012)

Menurut Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011, pupuk organik merupakan jenis pupuk yang bahan pembuatannya bersumber dari limbah organik yang telah diolah dengan baik. Sumber bahan pupuk organik dapat bersumber dari kotoran hewan, bangkai hewan dan tanaman mati. Pupuk organik ada dalam bentuk padat atau cair dan dapat diperkaya dengan mineral atau mikroba untuk meningkatkan jumlah bahan organik dan unsur hara dalam tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk organik digunakan untuk memupuk dalam upaya meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk kandang tidak banyak mengandung unsur hara, namun pupuk jenis ini mengandung unsur lain yang dapat meningkatkan sifat fisik tanah,

seperti permeabilitas, porositas, struktur, kemampuan menyimpan air, dan kation. (Roidah 2013). Beberapa jenis pupuk organik yaitu:

1. Pupuk Kandang

Pupuk kandang setiap ton nya dapat mengandung 5 kg N, 3 kg P_2O_5 dan 5 kg K_2O serta unsur hara minor namun penting lainnya (Hardjowigeno, 2003). Berikut ciri-ciri pupuk kandang :

- a. Pupuk kandang menurut penelitian mengandung unsur nitrogen tiga kali lebih banyak dari kotoran ayam.
- b. Karena urin bercampur dengan kotoran ayam porsi padat, maka kandungan gizinya paling tinggi.
- c. Kotoran sapi memiliki kandungan N setengah dari kotoran kambing, dan sebaliknya.
- d. Kotoran sapi mengandung setengah jumlah P dari kotoran babi.
- e. Jika dengan kotoran sapi dan babi, kotoran kuda atau kambing lebih cepat berfermentasi dan memanas.

Unsur hara dan berbagai jenis kotoran ternak yang membusuk. disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Unsur Hara pada Pupuk Kandang dalam Persen (%)

Ternak	N	P_2O_5	K_2O
Unggas (ayam)	1,70	1,90	1,50
Sapi	0,29	0,17	0,35
Kuda	0,44	0,17	0,35
Babi	0,60	0,41	0,13
Domba	0,55	0,31	0,15

2. Pupuk Hijau

Pupuk hijau disebut sebagai "pupuk hijau" dan dapat digunakan untuk menambah N dan komponen lain atau sisa tanaman yang ditambahkan kembali ke tanah. Jika pupuk kandang tidak cukup dan tanah membutuhkan pupuk organik, pupuk hijau dapat digunakan sebagai gantinya. Persyaratan berikut harus dipenuhi oleh tanaman pupuk hijau:

- a. Tumbuh dengan cepat dan menghasilkan banyak pakan.
- b. Sukulen, tidak banyak mengandung kayu.
- c. Memiliki banyak N.
- d. Tahan terhadap kekeringan.

- e. Bila sebagai tanaman sela maka dipilih jenis yang tidak merambat.

Orok-orok (*Crotalaria* sp.), perdu berumur 2-4 bulan, merupakan contoh tanaman yang dapat ditanam dan dimanfaatkan sebagai pupuk hijau. Lamtoro, turi, dan tanaman tameng. Semak *Calopogonium*, *Sentrosema*, dan *Mimosa* sering dimanfaatkan sebagai penutup tanah. (Roidah, 2013)

3. Kompos

Kompos adalah bahan organik yang terurai di tempat yang teduh dan gersang; jika area menjadi terlalu kering, air disemprotkan untuk meningkatkan kelembapan. Kapur dapat ditambahkan ke kompos untuk mempercepat dekomposisi dan membuat kompos dengan rasio C/N rendah yang siap digunakan. Limbah atau sisa tumbuhan tertentu (seperti jerami dan lain-lain) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengomposan. (jerami dan lain-lain) (Roidah, 2013).

Menggunakan pupuk organik secara rutin atau terus menerus dapat menjaga keseimbangan unsur hara, meningkatkan efektifitas pemupukan dan bermanfaat bagi ekosistem kesehatan tanah. Banyak keuntungan dan keuntungan dari pupuk organik antara lain:

a. Manfaat pupuk organik

- 1) Mengolah dan menyuburkan tanah.
- 2) Sebagai pembenah tanah yang dapat memperkuat struktur tanah untuk menciptakan lingkungan tanah yang ideal bagi pertumbuhan tanaman.
- 3) Memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah untuk mengoptimalkan siklus dan pasokan unsur hara.
- 4) Memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah untuk mengoptimalkan siklus dan pasokan unsur hara
- 5) Kemampuan menyerap air, terutama pada musim kemarau, untuk menjaga kelembaban tanah.
- 6) Menjaga keseimbangan dan mensuplai nutrisi, terutama nutrisi mikro

b. Keunggulan pupuk organik sebagai berikut :

- 1) Dibandingkan dengan pupuk anorganik, pupuk organik memiliki unsur mikro yang lebih lengkap.
- 2) Menggunakan pupuk organik akan meningkatkan kehidupan mikroba tanah

- 3) Untuk menghasilkan partikel ionik yang mudah diserap oleh akar tanaman, unsur hara yang sudah ada dalam tanah harus dimobilisasi atau dijembatani oleh pupuk organik.
- 4) Pupuk organik membantu dan menghindari erosi tanah dengan melepaskan unsur hara tanah secara bertahap dan terus-menerus.
- 5) Adanya lonjakan jumlah unsur hara yang dapat merugikan tanaman
- 6) Pupuk organik membantu menjaga kelembaban tanah dan mengurangi tekanan yang diberikan oleh tanah pada akar tanaman.
- 7) Pupuk organik secara signifikan mengurangi erosi tanah dan melestarikan lapisan atas tanah yang kaya nutrisi.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

1. Umur

Umur adalah identitas responden, yang mungkin mencirikan pengalaman mereka, yang mengarah ke berbagai tanggapan berdasarkan usia mereka. Usia dibagi menjadi tiga kategori, menurut Rusli (2012): belum produktif (0–14), produktif (15–64), dan belum produktif (>65). Petani yang lebih muda biasanya memiliki keinginan yang lebih besar untuk mempelajari hal-hal baru, oleh karena itu mereka berusaha untuk menerapkan kemajuan tersebut lebih cepat. (Soekartawi, 2005).

Andries, dkk (2021), mengatakan bahwa umur adalah salah satu unsur yang berpengaruh terhadap bagaimana seorang petani mengelola lahannya. Produktivitas petani dalam bekerja akan dipengaruhi oleh usianya. Umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik dan mental seorang petani; semakin tua seorang petani, semakin kurang kemampuan fisik mereka. Petani muda, sementara itu, secara fisik sehat dan berpikiran sehat.

Sedangkan menurut Sehar, dkk (2022), menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja usaha tani karena produktivitas dan tingkat keterampilan seseorang berkorelasi dengan umur.

2. Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Ayu (2018), menjelaskan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam merangkul teknologi dan keterampilan manajemen untuk memperbaiki bisnis mereka. Pendidikan formal memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan, terutama yang melibatkan adopsi atau pemuliaan.

Hasyim (2003), menyatakan bahwa Petani yang telah mengenyam pendidikan formal akan memiliki dasar informasi dan pemahaman yang luas yang dapat mereka gunakan untuk memperbaiki usaha taninya. Petani berpendidikan lebih tinggi mengadopsi inovasi relatif lebih cepat daripada petani berpendidikan lebih rendah dalam hal tingkat pendidikan.

2) Pendidikan Non Formal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan non formal adalah setiap pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dan dapat diatur dalam beberapa tingkatan. Kursus, pelatihan, konseling, dan bentuk pendidikan nonformal lainnya adalah pilihan. Petani dapat belajar melalui pendidikan nonformal dan memperluas pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.

Amilia (2017), menyatakan bahwa pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan resmi yang dapat ditempuh dengan cara berjenjang dan terstruktur, seperti melalui kursus dan pelatihan.

3. Lama Usaha Tani

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa Penerimaan inovasi luar tergantung pada keahlian pertanian seseorang. Petani lama akan merasa lebih mudah menerapkan ide-ide baru daripada petani baru atau yang tidak berpengalaman. Akan lebih mudah bagi petani yang telah bertani untuk sementara waktu untuk mempraktikkan ide-ide penyuluhan tersebut dengan menggunakan teknologi.

Rafika (2015), menyatakan bahwa Informasi yang diperoleh seorang petani melalui kegiatan atau kejadian sehari-harinya dikenal sebagai pengalaman petani. Salah satu unsur yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dalam bertani adalah pengalaman.

Putra dan Ismail (2017), mengemukakan bahwa Membuat keputusan tentang konversi lahan akan lebih menantang semakin lama petani bertani. Hal ini agar petani tetap mempertahankan hartanya karena sambil bertani terus, keahlian bercocok tanam akan bertambah.

4. Pendapatan Petani

Besaran pendapatan adalah salah satu indikator status sosial ekonomi seseorang, dan sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut. Jenis pekerjaan dan jumlah uang yang dikeluarkan juga mempengaruhi posisi sosial dan kesejahteraan seseorang. Definisi Sukirno tentang pendapatan individu dari tahun 2000 menyatakan bahwa itu adalah uang yang diterima setiap rumah tangga dalam perekonomian sebagai imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi milik orang lain.

5. Peran Penyuluh Pertanian

Listiana, (2012) yaitu kegiatan penyuluhan pertanian harus mampu menampung aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya untuk mengelola usaha taninya secara produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Seseorang yang bekerja dalam penyuluhan pertanian bertugas mendorong dan mendukung petani yang ingin menyesuaikan cara berpikir, bekerja, dan hidup mereka dengan kemajuan teknologi pertanian yang semakin canggih. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peran penyuluh pertanian dalam masyarakat petani di suatu desa masih sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (petani), mampu mengelola sumber daya alam secara intensif untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, atau mencapai ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Menurut Widodo (2007), banyak ahli menjelaskan tentang peran penyuluh ini antara lain:

- 1) Penyuluh berfungsi sebagai motivator dengan selalu membuat petani sadar, mau, dan mampu/mendorong atau membantu petani untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 2) Sebagai dinamisator, mengembangkan dinamisme petani, penyuluh diperlukan sebagai penggerak dan penyalur informasi dan pendekatan

inovatif dari luar yang berhasil dan patut diteladani atau diadopsi di wilayah pertanian petani melalui layanan.

- 3) Penyuluh harus memiliki pendekatan inovasi yang tepat untuk membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitar petani, mencari perspektif baru, menggabungkan setiap kegiatan, memimpin dengan memberi contoh bagi petani, dan menciptakan teknologi dan ide baru.
- 4) Dalam perannya sebagai fasilitator, penyuluh senantiasa menawarkan solusi atau kemudahan, baik melalui penyuluhan, proses pembelajaran, maupun sumber daya untuk membantu petani memajukan usahanya. Dalam hal membantu pemeliharaan kelapa sawit dengan mendidik penyuluh.
- 5) Dalam peran saya sebagai pendidik, saya fokus membantu petani mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan petani.

Sesuai dengan uraian di atas, kontribusi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari: upaya mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat sasaran melalui pendidikan nonformal dalam upaya meningkatkan standar sumber daya manusia yang sesuai dengan kearifan lokal di daerah tersebut. lingkungan pertanian. Tugas dan tanggung jawab utama penyuluh dalam melaksanakan program penyuluhan menjadi dasar pekerjaannya sebagai penyuluh pertanian.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan Prasarana merupakan komponen penting dalam pertumbuhan tanaman. Secara khusus fasilitas yang berhubungan dengan hal-hal seperti benih, pupuk, alat pertanian, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan. Dewandini (2010) menegaskan bahwa ketersediaan sumber input dan ketersediaan input digunakan untuk mengetahui ketersediaan input produksi, khususnya ketersediaan input produksi pertanian yang mendukung budidaya. Infrastruktur dan fasilitas produksi tersedia untuk membantu petani dalam pekerjaan mereka. Untuk memajukan pertanian dan memenuhi tujuan memastikan ketahanan pangan, fasilitas produksi adalah salah satu komponen yang paling penting. Berikut ini adalah beberapa contoh fasilitas produksi yang termasuk dalam kategori modal:

- 1) Benih: Salah satu upaya petani untuk mendongkrak hasil adalah adopsi benih bermutu tinggi. Proses perkembangan dan pematangan benih akan ditingkatkan dengan menggunakan benih unggul.
- 2) Pupuk: Dalam upaya memenuhi kebutuhan unsur hara tanah dilakukan pemupukan. Baik pupuk alami maupun buatan dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai pupuk. Biasanya, unsur nitrogen (N), fosfor (F), dan kalium (K) ada dalam pupuk pada tingkat yang dibutuhkan tanaman. Tanaman memerlukan kebutuhan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- 3) Pestisida digunakan untuk mengobati atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian, serta bahan lain, bakteri, dan virus.

7. Minat

Menurut Muhibbinsyah (2010) Minat adalah kecenderungan, hasrat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Seseorang akan melakukan apa yang menurutnya menarik dengan penuh minat. Di sisi lain, tindakan tidak dapat dilakukan tanpa kepentingan seseorang.

Minat atau keinginan petani terhadap usaha pertaniannya ditentukan oleh dua variabel, yaitu:

- a. Faktor internal adalah hal-hal seperti luas tanah yang digarap, umur atau umur anda, pendidikan anda, pengalaman anda, kemampuan anda, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi hal-hal seperti prasarana dan sarana penunjang, tenaga kerja yang dimiliki, besarnya keluarga, persepsi, PPL, dan bantuan pemerintah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

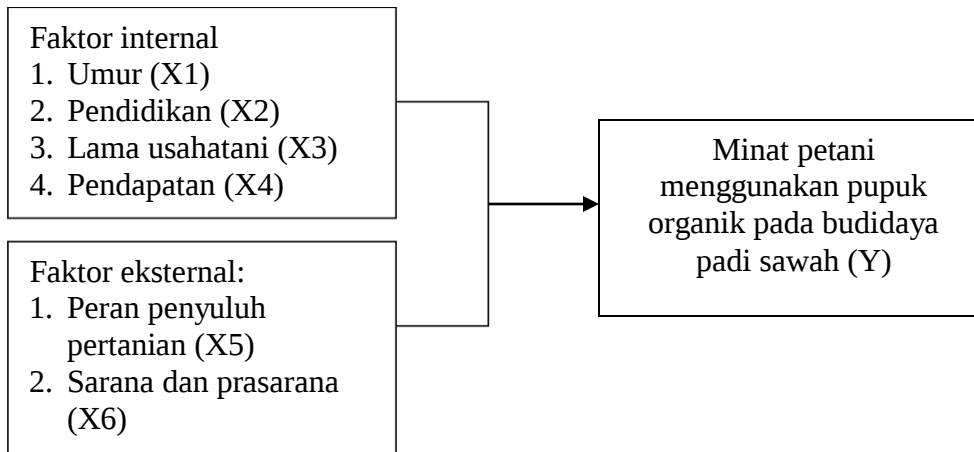
No	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel Yang diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Ari Leksono Marhaen Widodo, Mohd Harisudin dan Agustono, Analisis Menurunnya Minat Petani Menanam Padi Organik dengan Pendekatan Fishbone Diagram Di Kabupaten Ngawi 2018	- Manusia - Bahan baku - Metode kerja - Lingkungan kerja - Manajemen - Pemasaran	Observasi	Biaya usaha tani padi organik lebih tinggi apa bila dibandingkan dengan usaha tani konvensional
2	Lukman Effendy, Carla Yunika Model peningkatan minat petani pada penerapan Teknologi Tanaman jagor legowo padi sawah di kecamatan Cikoneng Ciamis. Tahun 2020	- Umur - Pendidikan - Pengalaman berusaha tani - Luas Lahan	Kuesioner dan uji validitas dan reliabilitas	Minat petani terhadap jagor legowo dipengaruhi umur, tingkat pendidikan, luas dan kepemilikan lahan, pengalaman bertani, ketersediaan sumber informasi, dukungan sarana-prasarana produksi, dan kegiatan penyuluhan pertanian
3	Juliantika, Tubagus Hasanuddin, Begem viantimala, Persepsi Petani terhadap system Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah. Tahun 2020	- Interaksi Sosial - Lama Berusaha Tani - Minat petani-Dukungan Masyarakat	Analisis Deskriptif,	Persepsi petani terhadap usaha tani padi organik dan anorganik cukup baik. Faktor yang mempengaruhi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat dan minat petani
4	Ardiyono Muhammad, Agustono, Arif Wijianto, factor-faktor yang mempengaruhi minat Petani Berusaha Tani padi di kecamatan Kebakramat Kabupaten karanganyar tahun 2016	-Luas lahan -Pengalaman -Umur -Pendidikan	Pengambilan sampel Analisis binary logistic regression	Usaha tani di kabupaten karanganyar sudah efisien dan disarankan petani terus mengembangkan pertanian padi salah satunya dengan menggerakkan

kelompok tani

5	Mardianah, Tri Setoyowati, Erna Ernawati, Minat dan Perilaku Petani dalam Penerapan Pertanian Organik di Tidore Maluku Utara Tahun 2022	-Minat -Umur -Pendidikan -Pengalaman -Perilaku	Metode Kuantitatif dan Metode Survei	Petani di Tidore secara umum mulai menggunakan input input organik dalam budidaya pertanian -Minat Petani dan dalam Pengalaman Usaha tani memili ki pengaruh signifikan terhadap perilaku penerapan input pertanian.
---	---	--	--	--

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjabaran dari masing-masing teori yang digunakan dan menjadi landasan teori bagi pemikiran penulis ketika melakukan penelitian atau penyelidikan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengkajian minat petani menggunakan pupuk organik dilihat dari factor eksternal dan factor internal



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

2.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat petani menggunakan pupuk organik pada budi daya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat rendah;
2. Diduga faktor internal (umur, pendidikan, lama usaha tani, pendapatan) dan external (peran penyuluh, sarana dan prasarana) mempengaruhi minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat.